

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas peningkatan diri seseorang merupakan bagian yang menjadi sumber daya untuk pembangunan selanjutnya. Hal ini pula yang nantinya akan menjadi prasyarat dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk membangun tujuan pembangunan milenium di Indonesia dan memprioritaskan penanganan pada permasalahan kemiskinan. Hal ini perlu didukung oleh lembaga atau instansi atau institusi pembangunan. Selain itu juga perlu adanya pendampingan dalam pengembangan dan gerakan pemberdayaan di masyarakat secara intensif.

Lembaga yang dimaksud tidak harus dari Pemerintah namun juga bisa dilakukan oleh mandiri. Seperti Pondok Pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga sosial yang memiliki satu keunikan yang sangat berbeda dan tidak dimiliki oleh lembaga lain. Pondok pesantren memiliki kesempatan dan kemungkinan besar untuk berkiprah dan berperan pada penguatan masyarakat. Pondok pesantren menjadi pionir (agent of change) di tengah-tengah masyarakat baik dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya.¹

¹ M. Syaifuddin Zuhriy, "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf, Walisongo", *Economica*, 2 (November: 2011), 288. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/159>. (Diakses pada 15 September 2021).

Peran pendidikan pesantren adalah upaya-upaya pencerdasan bangsa yang telah turun-temurun tanpa henti. Tujuan dari pendidikan pesantren bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, dan keagungan duniawi tetapi ditanamkan sejak dini bahwasanya belajar adalah semata-mata kewajiban diri dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

Sedangkan di bidang sosial dan budaya, santri memiliki peran di bidang pengembangan budaya yang terpuji dan terus mengajak masyarakat menuju kebaikan yang disyari'atkan oleh agama Islam.

Di bidang keorganisasian, santri berperan menjadi tenaga penggerak juga pelaksana peraturan. Menjadi penggerak berarti menjadi pemimpin. Hal yang dilakukan terkait mencontohkan, mendidik juga mengajar. Hal ini berpotensi memunculkan jiwa kepemimpinan, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam diri santri.²

Dalam bidang ekonomi, santri juga berperan serta. Di antaranya sebagai pelaku ekonomi yakni menjadi produsen, menjadi distributor, sekaligus menjadi konsumen. Beberapa pesantren sudah mulai mengembangkan usaha milik pesantren sebagai wujud persiapan santri saat ia keluar nantinya. Dalam konteks pesantren, pengajaran terkait ilmu-ilmu praktis, ilmu pengetahuan modern, termasuk salah satunya yakni

¹ Mu'ammam, "Pilar-Pilar Peradaban Pesantren: Potret Potensi Dan Peran Pesantren Sebagai Pusat Peradaban", *Jurnal Madaniyah*, VII, (Agustus, 2014), 285-286. <https://www.neliti.com/publications/195106/pilar-pilar-peradaban-pesantren-potret-potensi-dan-peran-pesantren-sebagai-pusat>. (Diakses pada 15 September 2021).

² Sri Apria Huswatani, *Peran Organisasi Santriwati Nurul Haramain (Osnh) Dalam Membina Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Nurul Haramaintahun 2019/ 2020* (Mataram: Universitas Negeri Mataram Press, 2019), 10-12.

ilmu ekonomi. Terdapat setidaknya tiga fungsi dasar pondok pesantren, yakni fungsi sebagai *centre of excellence* yang menyiapkan kader-kader pemikir agama, fungsi sebagai *agent of development*, dimana pesantren berfungsi untuk membina para santri sebagai persiapan menjadi pemimpin-pemimpin di masyarakat, dan yang terakhir yakni fungsi sebagai *agent of resource*, dimana pesantren berfungsi sebagai lembaga pencetak sumber daya manusia. Dari fungsi-fungsi inilah, pengembangan perekonomian masyarakat dapat dipercayakan kepada para santri dimana apa yang mereka jalankan selaras dengan amanah dalam ekonomi Islam. Pesantren menjalankan segala kegiatannya sarat dengan pesan moral, begitupun dalam hal ekonomi yang sangat memperhatikan status hukum di dalamnya.³

Mengingat pentingnya penelitian yang berkaitan tentang santri dalam kaitannya dengan *entrepreneurship* dimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap personal maupun lembaga, ataupun efek bagi masyarakat sangat diperlukan lingkungan yang kondusif yang dapat mendukung pertumbuhannya. Dalam konteks kekinian, sudah saatnya pesantren tampil tidak hanya sebagai lembaga yang menangani bidang keagamaan secara religius umum namun juga dalam hal ilmu modern.

Seperti di Pondok Pesantren Sidogiri. Pondok Pesantren Sidogiri memiliki beberapa kopontren yang mana kopontren ini menjadi salah satu

³Makrifatul Ilmi, "Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Pada Pondok Pesantren Ma'had Mambaul Hikam (MMH) Jombang," *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2019): 64. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/activa/article/view/674>. (Diakses pada 15 September 2021).

sumber pendapatan bagi pondok dan menjadi media bagi santri untuk mengamalkan ilmu yang dimiliki. Kopontren atau Koperasi pesantren milik Pondok Pesantren Sidogiri ini menjadi penyokong sumber penyokong keuangan utama, bahkan disebutkan dalam *executive summary* milik Noor Ahmady, sekitar 70% subsidi biaya operasional pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri disokong oleh sisa hasil usaha kopontren. Hal ini sesuai dengan keterangan dalam penelitian milik Sulistyowati yang mana disebutkan bahwa sistem ekonomi syariah yang diterima juga diterapkan dengan baik dapat memberikan nilai positif bagi masyarakat sekaligus membuktikan bahwa sistem hukum ekonomi syariah memiliki nilai yang tidak kalah baik dengan sistem hukum ekonomi komunis maupun kapitalis.⁴ Selain itu Pondok Pesantren Sidogiri juga memiliki usaha Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan merk “Santri” dan “Giriway”. Kedua unit usaha tersebut dapat dikembangkan oleh para pengasuh, para santri, dan para alumni.⁵ Dengan adanya unit usaha tersebut dapat menjadi salah satu bentuk penyaluran potensi, skill, minat, dan bakat santri di bidang kewirausahaan.

Begitupun di Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri. Di Pondok Pesantren ini terdapat program kewirausahaan yang dikhususkan untuk para santrinya yang dikelola oleh para santri serta didampingi oleh

⁴ Sulistyowati Sulistyowati, “Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Dalam Perspektif Islam,” *WADIAH* 5, no. 2 (2021): 48–49. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/wadiah/article/view/3511>. (Diakses pada 24 Maret 2022).

⁵ Chusnul Chotimah, “Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri”, *Jurnal STAIN Salatiga*, 1 (Juni: 2014), 123. <https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/285>. (Diakses pada 24 November 2021).

tenaga ahli. Program ini dapat dimanfaatkan oleh para santri untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* serta *leadership*.

Pada tahun 2016, Pondok Pesantren Sunan Ampel memiliki unit usaha di bidang *fashion*. Usaha *fashion* ini menjual pakaian dari salah satu *brand* ternama, yaitu *dannis*. Brand ini dipilih karena bahannya yang berkualitas juga harga yang sesuai. Namun pada tahun 2018 unit usaha ini sudah tidak beroperasi lagi.

Di tahun yang sama yakni 2018, Pondok Pesantren Sunan Ampel memiliki dua unit usaha baru. Yakni, unit usaha serbuk minuman Wedang Jowo dan air beralkali. Namun karena masih awal, tenaga usaha masih belum terstruktur dengan baik sehingga beberapa karyawan mengerjakan atau merangkap beberapa tugas. Keduanya dioperasikan sepenuhnya oleh para santri di bawah pengawasan tenaga ahli. Selang beberapa waktu, Wedang Jowo memiliki izin edar sehingga pemasarannya bisa lebih luas.

Di tahun 2020, unit usaha di Pondok Pesantren Sunan Ampel mengalami perkembangan. Ada beberapa unit baru yang mulai beroperasi, yaitu: unit usaha di bidang *fotocopy* dan *print* dan salah satu produk herbal SA yakni *black garlic*. Unit usaha *fotocopy* dan *print* merupakan unit usaha yang tercipta karena adanya alat-alat usaha yang tersedia sehingga sayang jika tidak dimanfaatkan. Sedangkan unit usaha *black garlic* merupakan inspirasi dari adanya pandemi covid-19. Dimana manfaat *black garlic* jika dikonsumsi yakni dapat meningkatkan imunitas tubuh, dan

mengatur gula darah. Dan black garlic juga dapat menjadi salah satu pencegah covid-19.

Pada tahun 2021, program kewirausahaan Pondok Pesantren Sunan Ampel memiliki unit usaha baru yakni, budidaya ikan koi dan koperasi. Bermula dari hobi pengasuh yakni memelihara ikan, memelihara koi menjadi salah satu pilihan beliau untuk menyalurkan hobi beliau. Saat ini terdapat dua kolam koi, yang pertama digunakan untuk koi yang masih kecil, dan yang satunya untuk koi yang sudah agak besar dan besar. Budidaya ini dilakukan oleh santri dengan pengawasan pengasuh sebagai tenaga ahli. Sedangkan unit usaha koperasi bernama Koperasi Konsumen Pondok Pesantren Sunan Ampel Mandiri. Dengan memiliki 62 anggota di dalamnya. Yang mana anggotanya terdiri dari pengasuh, asatidz, dan para santri Pondok Pesantren Sunan Ampel.⁶

Unit-unit usaha tersebut sepenuhnya dikembangkan oleh para santri Pondok Pesantren Sunan Ampel dengan didampingi oleh tenaga ahli dan kedua pengasuh. Hal ini dilakukan agar produk-produk yang ada tetap terjaga kandungan dan manfaatnya, juga untuk meminimalisir resiko kegagalan produk. Adapun pengelolaan unit usaha dilakukan oleh para santri, termasuk salah satunya yaitu pengelolaan terkait keuangan. Pengelolaan keuangan unit usaha beberapa ada yang sama, yaitu 20% untuk pondok, 10% untuk SACS, dan sisanya untuk operasional kegiatan usaha.

⁶ Zainabun, Pengurus Lama Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur, wawancara oleh penulis di Pondok Pesantren Sunan Ampel, 2 Februari 2022.

Selain dengan adanya unit usaha, program kewirausahaan di Pondok Pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri juga ditunjang dengan adanya kegiatan pelatihan pembuatan produk, workshop pemasaran melalui e-commerce, dan juga pelatihan pembuatan website yang salah satunya dapat digunakan untuk media pengenalan program kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Ampel. Hal tersebut dapat menjadikan para santri menjadi generasi santri yang memiliki jiwa *entrepreneurship* dalam dirinya, yang nantinya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri namun juga dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap masyarakat luas.⁷

Ditunjang dengan adanya kegiatan pelatihan pembuatan produk, workshop pemasaran melalui e-commerce, dan juga pelatihan pembuatan website yang salah satunya dapat digunakan untuk media pengenalan program kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Sunan Ampel. Hal tersebut dapat menjadikan para santri menjadi generasi santri yang memiliki jiwa *entrepreneurship* dalam dirinya, yang nantinya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri namun juga dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap masyarakat luas.

Islam sebagai agama *rahmatan-lil 'alamiin* yang mana semua hal yang dilakukan manusia diatur dalam firman-firmanNya agar apa yang dilakukan manusia dapat berjalan dengan baik tanpa merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Begitupun dalam hal berwirausaha, Islam juga

⁷ Rizal Muttaqin, *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren* (Bandung: STAI Al-Jawani Press, 2011), 67.

memperhatikan terkait segala hal yang berkaitan dengan kewirausahaan. Adapun ayat yang menjelaskan tentang wirausaha yaitu dalam Al-Qur'an Surat Al-Jaatsiyah (45) ayat 13, yang berbunyi:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir” (QS. al-Jaatsiyah (45): 13)⁸

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah menyiapkan segala fasilitas yang ada di langit maupun bumi untuk kelangsungan hidup manusia dimana manusia diperkenankan untuk mengaktualisasi potensi kekhalifahannya dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang sudah Allah sediakan.⁹ Manusia dapat memanfaatkan ide dan juga kreativitasnya untuk mengembangkan fasilitas yang ada agar dapat memberikan kemanfaatan untuk diri sendiri ataupun orang lain dan juga dapat mengembangkan potensi diri dalam bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan

Tidak hanya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada tanpa melakukan pembaruan dan pengelolaan tenaga yang baik, berwirausaha juga membutuhkan komponen-komponen yang dapat mendukung kemajuan dan perkembangan wirausaha.

⁸ Sofyan Effendi, “Hadist Web”, *Official Website of Sofyan Effendi*. <http://opi.110mb.com/>. (Diakses pada tanggal 16 Juni 2022).

⁹ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), 169-170.

Selain dalam ayat tersebut terdapat ayat lain dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang berwirausaha, yakni dalam QS. Al-Mulk (67) ayat ke 15, yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk (67): 15)¹⁰

Dalam Kitab Tafsir Jalalain karya Imam Jalal Ad-Diin Al-Suyuthi dan Imam Jalal Ad-Diin Al-Mahally disebutkan bahwa tafsiran dari ayat tersebut adalah (Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kalian) mudah untuk dipakai berjalan di atas permukaannya (maka berjalanlah di segala penjurunya) pada semua arahnya (dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya) yang sengaja diciptakan buat kalian. (Dan hanya kepada-Nyalah kalian dibangkitkan) dari kubur untuk mendapatkan pembalasan.¹¹

Dari kedua ayat yang telah disebutkan di atas bahwasanya Allah menghalalkan hamba-hambaNya untuk memanfaatkan segala yang ada di muka bumi maupun di langit bagi kebutuhan kehidupan manusia namun juga tetap sesuai dengan syari'at-syari'at Agama Islam. Prinsip dalam berwirausaha secara Islami adalah mengeksplorasi sumber daya yang disediakan Allah SWT untuk mewujudkan suatu barang dan jasa yang

¹⁰Sofyan Effendi, “Hadist Web”, *Official Website of Sofyan Effendi*. <http://opi.110mb.com/>. (Diakses pada tanggal 16 Juni 2022).

¹¹ Tim Pesantren Persatuan Islam, *Terjemah Tafsir Jalalain*. <http://www.maktabah-alhidayah.tk> (diakses pada 21 Februari 2022), 127.

digunakan tidak hanya untuk kebutuhan fisik tapi juga untuk kebutuhan non-fisik atau lebih singkatnya berwirausaha dilakukan tidak hanya untuk mendapatkan materi saja namun juga mencapai masalah.

Pondok pesantren dan kewirausahaan memiliki keterkaitan yang erat, seperti yang telah dikemukakan oleh Madhuri dalam buku *Pemberdayaan Wirausaha Santri Pondok Pesantren sebagai Tenaga Pendamping Masyarakat* oleh Zulkarnain dan Kukuh Miroso Raharjo bahwa pondok pesantren yang notabenenya adalah lembaga pendidikan yang mendidik para santrinya di bidang keagamaan, juga dapat mengembangkan budaya kewirausahaan, hal ini dikarenakan zaman yang terus berkembang begitu pesat sehingga menuntut para santri agar bisa tetap eksis dan dapat bertahan di segala kondisi.¹²

Berikut data terkait unit usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Sunan Ampel dan data alumni dan santri yang menjadi entrepreneur.

¹²Zulkarnain dan Kukuh Miroso Raharjo, *Pemberdayaan Wirausaha Santri Pondok Pesantren sebagai Tenaga Pendamping Masyarakat* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 3-4.

Tabel 1.1**Data Unit Usaha Pondok Pesantren Sunan Ampel Kediri**

No	Daftar Unit Usaha	Tahun Berdiri
1	Usaha <i>Fashion</i> (Reseller Dannis)	2016
2	Usaha Air ber-PH (<i>Munjata kangen water, beauty water, strong kangen, beauty kangen</i> , dan tetes mata)	2018
3	Usaha Jamu <i>Wedang Jowo</i>	2018
4	Budidaya Ikan koi	2020
5	Koperasi Konsumen Pondok Pesantren Sunan Ampel Mandiri	2021
6	<i>Print dan Fotocopy</i>	2021
7	<i>Black Garlic</i>	2021

Sumber: Data Sekunder Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri

Tabel 1.2

**Jumlah Santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Kediri yang
Mengikuti Program Entrepreneur**

No	Tahun	Jumlah Santri dan Alumni Entrepreneur
1	2018	17
2	2019	35
3	2020	41

Sumber: Data Sekunder Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Program Kewirausahaan Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri). Dengan menggunakan metode penelitian lapangan agar dapat diketahui secara riil apa yang ada di lapangan atau di pondok pesantren, mengingat begitu pentingnya jiwa entrepreneurship untuk dikembangkan di kalangan santri.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dijabarkan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan operasional program kewirausahaan di Pondok Pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri?
2. Bagaimana peran program kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* para santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan operasional program kewirausahaan di Pondok Pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui peran program kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* para santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang ekonomi khususnya tentang entrepreneur dan juga beberapa program yang dapat pendukung dalam diri seseorang sebagaimana yang telah dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengaplikasian ilmu yang dimiliki selama mengikuti perkuliahan di IAIN Kediri.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak terkait, khususnya di dunia pondok pesantren terkait. Kemudian, untuk memberikan sumbangsih dalam rangka pengembangan budaya entrepreneur di kalangan santri dan umat Islam pada umumnya, sehingga dapat melahirkan *entrepreneurship* handal.

c. Bagi Masyarakat

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan yang lebih jelas kepada masyarakat dan lembaga tentang konsep jiwa entrepreneurship berbasis pesantren.

Selain itu bagi masyarakat luas juga dapat memberikan gambaran peran pesantren dalam proses menumbuhkembangkan jiwa entrepreneurship di Pondok Pesantren Sunan Ampel.

E. Telaah Pustaka

1. Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Dan Leadership Santri Di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwasanya pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga yang mengkaji ilmu agama saja namun juga berperan dalam pengembangan sumber daya insani. Penelitian dilakukan menggunakan *file research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitian pondok pesantren Al-Musyaffa' turut berperan dalam membangun jiwa entrepreneurship dan leadership santrinya melalui sarana dan prasarana yang disediakan juga pendidikan intra dan ekstrakurikuler. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian di pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dan kepemimpinan pada santri.

Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sunan Ampel. Selain itu dalam penelitian ini membahas terkait program kewirausahaan pada pondok pesantren sedangkan yang sebelumnya adalah meneliti terkait peran pondok pesantrennya.¹³

2. Peran Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus IPEMI Kota Kediri). Penelitian ini berfokus pada peran anggota Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia (IPEMI) dalam menyejahterakan anggotanya. Dengan hasil penelitian adalah IPEMI sangat berperan dalam menyejahterakan anggotanya, melalui program-program yang terbentuk dan relasi-relasi yang terkoneksi satu sama lain sehingga dapat menciptakan kerukunan, kekompakan, dan keakraban selain itu juga dapat memudahkan untuk melakukan pemasaran usaha. Dan dalam penelitian ini disebutkan adanya peningkatan pendapatan anggotanya. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas terkait peran organisasinya sedangkan pada penelitian ini membahas peran suatu program. Perbedaan selanjutnya terdapat pada objek penelitian, pada penelitian sebelumnya objek

¹³ Umar, "Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Dan Leadership Santri Di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal", (Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019), <http://eprints.unwahas.ac.id/2184/> (Diakses pada 27 November 2021).

Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri.¹⁴

3. Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri Abindalem (Studi Kasus PP Queen Al-Falah Ploso-Mojo-Kediri). Penelitian ini berfokus pada usaha-usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Queen Al-Falah dalam membangun jiwa kewirausahaan para santri abindalem. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek yang terfokus pada santri abindalem saja. Dengan hasil penelitian PP Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri abindalem melalui usaha-usaha yang sudah disediakan oleh Pondok Pesantren, yang di antaranya yaitu budidaya ikan lele, mini market, *clothing*, warung makan, cafe santri, isi ulang air mineral, wartel, peternakan, pertanian, dan lain-lain. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas terkait penumbuhan jiwa kewirausahaan para santri. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti, penelitian sebelumnya dilakukan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah sedang peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sunan

¹⁴ Fitria Roudhotul Jannah, “Peran Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus IPEMI Kota Kediri)” (Kediri: IAIN Kediri, 2019), <http://etheses.iainkediri.ac.id/1242/> 27 November 2021 pukul 08.50.

Ampel, selain itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada program kewirausahaan milik objek penelitian.¹⁵

4. Peranan Program Nupreneur Lazisnu Cabang Nganjuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan: program Nupreneur LAZISNU memberikan modal usaha bergilir agar tercipta kemandirian usaha dan program Nupreneur LAZISNU Nganjuk terbukti berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya peran organisasi dalam mempersiapkan kemandirian objek penelitian dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya dilakukan di LAZISNU Cabang Nganjuk dengan sebagai bidikannya yaitu masyarakat miskin. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri dengan bidikannya adalah para santri Pondok Pesantren Sunan Ampel dan memfokuskan penelitian pada peran program pondok pesantren yang diteliti.¹⁶

¹⁵ Miftahul Ihsan, *“Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri Abindalem (Studi Kasus PP Queen AL-Falah Ploso-Mojo-Kediri)”* (Kediri: IAIN Kediri, 2018), <http://etheses.iainkediri.ac.id/2432/> (Diakses pada 27 November 2021).

¹⁶ Rika Nur Laila Zahro, *“Peranan Program Nupreneur Lazisnu Cabang Nganjuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin”* (Kediri: IAIN Kediri, 2016), <http://etheses.iainkediri.ac.id/550/> (Diakses pada 27 November 2021).

5. Analisis Peran Pusat Pengembangan Bisnis Dalam Upaya Penumbuhkembangan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Ekonomi Syariah Di UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan yakni Pusat Pengembangan Bisnis milik UIN Sunan Ampel masih memiliki satu program dalam upaya menumbuh kembangkan jiwa entrepreneur mahasiswa ekonomi syariah, yakni program *every day market*. Program tersebut belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh para mahasiswa ekonomi syariah UIN Sunan Ampel, karena mahasiswa banyak yang belum dapat memanfaatkan kesempatan yang ada di sekitar kampus. Tetapi sinergitas antara Pusat Pengembangan Bisnis dengan Prodi Ekonomi Syariah sudah terjalin. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang peran suatu lembaga dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan objek. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, dalam penelitian sebelumnya objek penelitiannya adalah mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap para santri. Serta dalam penelitian kali ini tidak hanya membahas jiwa enterpreneur tetapi juga membahas jiwa kepemimpinan santri.¹⁷

¹⁷ Rosul, "Analisis Peran Pusat Pengembangan Bisnis Dalam Upaya Penumbuhkembangan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Ekonomi Syariah Di UIN Sunan Ampel Surabaya", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2015), <http://digilib.uinsby.ac.id/2587/> (Diakses pada 27 November 2021).

